

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI DESA TINGA-TINGA
KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN BULELENG**



Oleh :
PUTU ALINDIA MARETA
NIM. P07124222003

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
DENPASAR
2026**

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI DESA TINGA-TINGA
KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN BULELENG**



Oleh :

PUTU ALINDIA MARETA
NIM. P07124222003

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
DENPASAR
2026**

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI DESA TINGA-TINGA
KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN BULELENG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan Kebidanan**

**Oleh :
PUTU ALINDIA MARETA
NIM. P07124222003**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
DENPASAR
2026**

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI DESA TINGA-TINGA
KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN BULELENG**

OLEH

PUTU ALINDIA MARETA
NIM. P07124222003

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama:



Ni Gusti Kompiang Sriasih, S.ST., M.Kes
NIP. 197001161989032001

Pembimbing Pendamping:



Bdn. Ni Ketut Somovani, SST., M.Biomed
NIP. 196904211989032001

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN KEBIDANAN

X POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR



Dr. Ni Wayan Ariyani, SST., M.Keb
NIP. 197411252003122002

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI DESA TINGA-TINGA
KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN BULELENG**

Oleh :
PUTU ALINDIA MARETA
NIM. P07124222003

TELAH DIUJIKAN DI HADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : SELASA

TANGGAL : 14 JULI 2026

TIM PENGUJI :

- | | | |
|--|--------------|---------|
| 1. drg. Asep Arifin Senjaya, M.Kes | (Ketua) | (.....) |
| 2. Ni Gusti KOMPIANG Sriasih, S.ST., M.Kes | (Sekretaris) | (.....) |
| 3. Bdn. Made Widhi Gunapria D., S.ST., M.Keb | (Anggota) | (.....) |

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR


Dr. Ni Wayan Ariyani, SST., M.Keb
NIP. 197411252003122002

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI DESA TINGA-TINGA
KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN BULELENG
TAHUN 2026**

ABSTRAK

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan kesehatan dan sosial. Pada tahun 2022, tercatat sekitar 1,74 juta pernikahan dini di Indonesia. Provinsi Bali mencatat 3.047 pernikahan dan prevalensi perempuan yang menikah sebelum berusia 18 tahun sebesar 4,71% pada tahun 2023. Di Kabupaten Buleleng, hingga Oktober 2024 tercatat 107 dispensasi pernikahan anak, sedangkan di Desa Tinga-Tinga pada tahun 2025 terdapat 23 kasus pernikahan dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini serta distribusi sikap berdasarkan tingkat pengetahuan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* pada 107 remaja putri yang dipilih dari populasi 138 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87 responden (81%) memiliki pengetahuan baik, 18 responden (17%) memiliki pengetahuan cukup, dan 2 responden (2%) memiliki pengetahuan kurang. Sikap responden sebagian besar berada pada kategori positif mengenai pencegahan pernikahan dini, yaitu 58 responden (53,8%), sedangkan 49 responden (46,2%) berada pada kategori negatif. Dari 87 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 46 responden (52,87%) menunjukkan sikap positif dan 41 responden (47,13%) menunjukkan sikap negatif. Simpulan penelitian ini adalah sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik dan sikap positif terhadap pencegahan pernikahan dini, sehingga diperlukan edukasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan untuk memperkuat sikap preventif remaja putri.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri, Pernikahan Dini, Kesehatan Reproduksi.

**AN OVERVIEW OF ADOLESCENT GIRLS KNOWLEDGE AND BEHAVIOR
TOWARD EARLY MARRIAGE IN TINGA-TINGA VILLAGE GEROKGAK
SUBDISTRICT BULELENG REGENCY
IN 2026**

ABSTRACT

Early marriage remains a health and social issue. In 2022, there were approximately 1.74 million early marriages in Indonesia. The province of Bali recorded 3,047 such marriages, with 4.71% of girls marrying before the age of 18 in 2023. In Buleleng Regency, as of October 2024, there were 107 recorded cases of child marriage exemptions, while in Tinga-Tinga Village in 2025, there were 23 cases of early marriage. This study aims to determine the profile of adolescent girls' knowledge and attitudes toward early marriage, as well as the distribution of attitudes based on their level of knowledge. The study used a descriptive method with a cross-sectional approach involving 107 adolescent girls selected from a population of 138. Data were collected using a questionnaire and analyzed descriptively. The results of the study showed that 87 respondents (81%) had good knowledge, 18 respondents (17%) had adequate knowledge, and 2 respondents (2%) had insufficient knowledge. The respondents' attitudes were mostly in the positive category, namely 58 respondents (53.8%), while 49 respondents (46.2%) were in the negative category. Of the 87 respondents with good knowledge, 46 (52.87%) exhibited a positive attitude and 41 (47.13%) exhibited a negative attitude. The conclusion of this study is that the majority of adolescent girls have good knowledge and a positive attitude toward the prevention of early marriage; therefore, ongoing reproductive health education is needed to reinforce adolescent girls' preventive attitudes.

Keywords: Knowledge, Behavior, Adolescent Girls, Early Marriage, Reproductive Health

RINGKASAN PENELITIAN

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Dini di Desa Tinga-Tinga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng

Oleh: Putu Alindia Mareta

P07124222003

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi ketika salah satu atau kedua pihak belum mencapai kematangan usia, biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Dalam perspektif internasional, UNICEF mengategorikan perkawinan yang terjadi sebelum usia 18 tahun sebagai perkawinan anak, sedangkan WHO mengaitkan pernikahan dini dengan perkawinan yang melibatkan individu berusia di bawah 19 tahun. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 menetapkan batas usia minimal perkawinan bagi laki-laki dan perempuan adalah 19 tahun. Praktik ini tidak hanya berkaitan dengan keputusan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan, budaya, tradisi, tekanan keluarga, kondisi ekonomi, akses pendidikan, lingkungan sosial, serta ketersediaan informasi kesehatan reproduksi.

Pernikahan dini masih menjadi masalah yang penting secara global, nasional, maupun lokal. UNICEF tahun 2023 mencatat sekitar 640 juta perempuan di dunia menikah pada usia anak, dengan konsentrasi kasus terbesar berada di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara. Di Indonesia, prevalensi perempuan usia 20–24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun menurun dari 14,67% pada tahun 2008 menjadi 11,21% pada tahun 2018, tetapi jumlahnya masih besar, yaitu sekitar 1.220.900 perempuan. Laporan Statistik Indonesia juga mencatat sekitar 1,74 juta pernikahan dini pada tahun 2022. Di Provinsi Bali terdapat 3.047 pernikahan, dan prevalensi perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun masih sebesar 4,71% pada tahun 2023. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa angka yang relatif lebih rendah dibandingkan provinsi lain tidak berarti permasalahan perkawinan anak telah selesai.

Di Kabupaten Buleleng, hingga Oktober 2024 terdapat 107 dispensasi pernikahan anak yang dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Singaraja. Lebih khusus lagi, Desa Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, tercatat memiliki 23 kasus pernikahan dini sepanjang tahun

2025 berdasarkan data setempat. Desa Tinga-Tinga merupakan wilayah pedesaan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Akses terhadap pendidikan dan informasi kesehatan reproduksi belum tentu merata bagi seluruh remaja. Kondisi ini dapat berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman sebagian remaja mengenai batas usia perkawinan, kesiapan memasuki rumah tangga, risiko kehamilan pada usia muda, serta dampak sosial dan psikologis dari pernikahan dini.

Pada aspek kesehatan, remaja putri yang menikah dan hamil pada usia muda menghadapi risiko komplikasi kehamilan dan persalinan yang lebih besar karena organ reproduksi dan kesiapan fisik belum berkembang secara optimal. Risiko tersebut dapat berupa anemia, abortus, persalinan prematur, perdarahan, Berat Badan Lahir Rendah, masalah kesehatan bayi, hingga peningkatan risiko kematian ibu dan bayi. Pada aspek psikologis, ketidaksiapan untuk menjalankan peran sebagai istri, ibu, maupun anggota keluarga baru dapat memicu stres, kecemasan, depresi, konflik dalam rumah tangga, dan ketidakmampuan mengelola masalah keluarga. Dari sisi sosial dan pendidikan, pernikahan dini berpotensi menyebabkan remaja putri berhenti sekolah, kehilangan kesempatan mengembangkan keterampilan dan karier, serta mengalami keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Kondisi tersebut dapat memperbesar kerentanan ekonomi keluarga dan melanggengkan siklus kemiskinan antargenerasi.

WHO mengelompokkan remaja pada usia 10–19 tahun, sedangkan dalam konteks program kesehatan reproduksi di Indonesia, kelompok sasaran remaja umumnya mencakup usia 10–24 tahun yang belum menikah. Pada fase ini, perkembangan kemampuan mengelola emosi, menilai risiko, dan mengambil keputusan jangka panjang belum selalu matang. Oleh sebab itu, remaja memerlukan pendampingan dari keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, dan lingkungan masyarakat agar mampu mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab. Dalam kerangka *PRECEDE-PROCEED* Lawrence Green, pengetahuan dan sikap termasuk faktor predisposisi yang dapat memengaruhi kecenderungan seseorang untuk mengambil tindakan tertentu. Namun, pengetahuan tidak selalu otomatis membentuk sikap yang sesuai, karena sikap juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pola asuh keluarga, pengaruh teman sebaya, budaya, adat, media massa, figur yang dianggap penting, serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks pencegahan pernikahan dini, sikap positif berarti remaja mendukung upaya pencegahan, menolak pernikahan pada usia terlalu muda, dan menyetujui penundaan

perkawinan sampai mencapai usia yang matang. Sebaliknya, sikap negatif menunjukkan kecenderungan yang kurang mendukung pencegahan pernikahan dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di Desa Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Secara khusus, penelitian bertujuan mengidentifikasi pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini, mengidentifikasi sikap remaja putri terhadap pernikahan dini, serta mengidentifikasi distribusi sikap berdasarkan tingkat pengetahuan responden. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi mengenai kesehatan reproduksi remaja dan pernikahan dini. Secara praktis, hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan dalam menyusun kegiatan edukasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan remaja putri di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel pengetahuan dan sikap dilakukan pada satu periode pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan di Desa Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, dalam rentang Juni hingga Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri yang terdaftar di Desa Tinga-Tinga, berjumlah 138 orang yang tersebar di lima dusun. Berdasarkan perhitungan besar sampel, kebutuhan minimal responden adalah 97 orang. Jumlah tersebut kemudian ditambah 10% untuk mengantisipasi kemungkinan *drop-out*, sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan adalah 107 responden. Responden merupakan remaja putri berusia 10–24 tahun, berdomisili di Desa Tinga-Tinga, mampu membaca dan memahami bahasa Indonesia, bersedia berpartisipasi, serta mengikuti rangkaian pengumpulan data.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini. Instrumen pengetahuan terdiri atas 20 pertanyaan mengenai pengertian, penyebab, dan dampak pernikahan dini. Jawaban benar diberi skor satu dan jawaban salah diberi skor nol. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik apabila skor jawaban benar mencapai 76–100%, cukup apabila mencapai 56–75%, dan kurang apabila kurang dari 56%. Instrumen sikap terdiri atas 20 pernyataan menggunakan skala Likert, dengan kategori sikap positif apabila total skor responden sama dengan atau lebih tinggi daripada nilai median dan sikap negatif apabila total skor berada di bawah median. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, kuesioner diuji validitas dan

reliabilitasnya pada 30 responden di Desa Patas yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian, tetapi tidak diikutsertakan sebagai sampel utama. Data selanjutnya diolah melalui tahap pemeriksaan kelengkapan, pengodean, pemberian skor, penginputan, pembersihan, dan tabulasi; kemudian dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

Pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk kesediaan responden untuk berpartisipasi dan perlindungan terhadap kerahasiaan informasi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 14–17 tahun, yaitu sebanyak 46 responden atau 43%. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu 37 responden atau 34,58%. Data juga menunjukkan bahwa 58 responden atau 54,21% belum pernah memperoleh informasi mengenai pernikahan dini. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperluas akses edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini, khususnya bagi remaja yang belum memperoleh informasi secara memadai melalui keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, maupun media edukasi lainnya.

Tingkat pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini sebagian besar berada dalam kategori baik. Sebanyak 87 responden atau 81% memiliki pengetahuan baik dan 2 responden atau 2% memiliki pengetahuan kurang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa mayoritas remaja putri telah memahami pokok-pokok informasi mengenai pernikahan dini. Pengetahuan yang baik dapat membantu remaja mempertimbangkan risiko kesehatan reproduksi, dampak terhadap pendidikan, ketidaksiapan psikologis, dan tantangan sosial ekonomi sebelum mengambil keputusan untuk menikah.

Pada variabel sikap, sebanyak 58 responden atau 53,8% memiliki sikap positif terhadap pencegahan pernikahan dini, sedangkan 49 responden atau 46,2% memiliki sikap negatif terhadap pencegahan pernikahan dini. Meskipun kategori positif merupakan kelompok terbanyak, selisih antara kedua kelompok tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat bagian yang cukup besar dari remaja putri yang belum sepenuhnya memiliki sikap mendukung pencegahan pernikahan dini. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena sikap dapat berperan dalam keputusan remaja ketika menghadapi pengaruh keluarga, pasangan, teman sebaya, kondisi ekonomi, maupun tekanan sosial untuk menikah pada usia muda.

Hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa dari 87 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 46 responden atau 52,87% dengan sikap positif dan 41 responden atau 47,13% dengan sikap negatif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh sikap positif terhadap pencegahan pernikahan dini. Hal ini dapat terjadi karena sikap terbentuk dari proses yang lebih kompleks dibandingkan sekadar penerimaan informasi. Remaja dapat mengetahui dampak pernikahan dini, tetapi tetap terpengaruh oleh norma budaya, harapan keluarga, pengalaman di lingkungan sekitar, pandangan teman sebaya, atau persepsi bahwa pernikahan dini merupakan solusi terhadap masalah tertentu. Oleh karena itu, strategi pencegahan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian informasi satu arah, tetapi perlu dibarengi komunikasi interpersonal, konseling, penguatan peran keluarga, keterlibatan sekolah, dan dukungan lingkungan sosial yang konsisten.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri di Desa Tinga-Tinga memiliki pengetahuan baik mengenai pernikahan dini dan sebagian besar menunjukkan sikap positif terhadap pencegahannya. Namun, masih terdapat hampir separuh responden yang memiliki sikap negatif, termasuk di antara kelompok yang berpengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih komprehensif untuk mengubah pengetahuan menjadi sikap yang kuat dan selanjutnya menjadi perilaku pencegahan pernikahan dini. Remaja putri disarankan untuk aktif mencari informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kesehatan reproduksi, risiko kehamilan usia muda, batas usia perkawinan, pendidikan, serta perencanaan masa depan. Orang tua dan keluarga diharapkan membangun komunikasi terbuka, memberikan dukungan emosional, serta tidak menempatkan pernikahan dini sebagai pilihan penyelesaian masalah remaja. Pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan sekolah perlu bekerja sama menyelenggarakan penyuluhan secara rutin, konseling ramah remaja, kegiatan pendidikan sebaya, serta media informasi yang menarik dan mudah dipahami. Program pencegahan juga perlu melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh adat agar pesan penundaan usia perkawinan dapat diterima sesuai konteks sosial budaya setempat. Penelitian berikutnya disarankan mengkaji faktor keluarga, budaya, ekonomi, teman sebaya, akses informasi, dan paparan media sosial yang dapat memengaruhi sikap maupun keputusan remaja terhadap pernikahan dini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Dini di Desa Tinga-Tinga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng" ini dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan dan bantuan sejak awal sampai terselesaikannya skripsi ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Erika Yulita Ichwan, SST., M.Keb, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Ni Wayan Ariyani, SST., M.Keb, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian.
3. Bdn. Ni Wayan Armini, S.ST., M.Keb, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian.
4. Ni Gusti KOMPIANG Sriasih, S.ST., M.Kes, selaku pembimbing utama dalam penyelesaian Skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada peneliti.
5. Bdn. Ni Ketut Somoyani, SST., M.Biomed, selaku pembimbing pendamping dalam penyelesaian Skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada peneliti.
6. Kepada Kepala Desa, Desa Tinga-Tinga, yang bersedia memberikan izin untuk peneliti melakukan studi pendahuluan.
7. Orang tua dan keluarga, yang telah memberikan perhatian dan mendukung peneliti dalam setiap prosesnya dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan, yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.

9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan.

Denpasar, Juli 2026

Peneliti

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putu Alindia Mareta

Nim : P07124222003

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Jurusan : Kebidanan

Tahun Akademik : 2026

Alamat : Jln, Tukad Ijo Gading, No. 06, Panjer, Denpasar Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Dini di Desa Tinga-Tinga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain.**
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Tugas Akhir ini **bukan** karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Putu Alindia Mareta
P07124222003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
RINGKASAN PENELITIAN	vii
KATA PENGANTAR	xii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pengetahuan	8
B. Sikap.....	16
C. Pernikahan Dini.....	23
D. Remaja.....	28
BAB III KERANGKA KONSEP	36
A. Kerangka Konsep	36
B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel	38
BAB IV METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Alur Penelitian	40
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
D. Populasi Dan Sampel	42
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	45
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	51

G. Etika Penelitian	54
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 2 Karakteristik Responden	58
Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini	59
Tabel 4 Distribusi Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini	59
Tabel 5 Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep	36
Gambar 2 Alur Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Turnitin
- Lampiran 2 Lembar Validasi Bimbingan
- Lampiran 3 Surat Ijin Publikasi Repository
- Lampiran 4 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5 Surat persetujuan Setelah Penjelasan (*Informed Consent*)
- Lampiran 6 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Kuesioner
- Lampiran 8 Persetujuan Etik/*Ethical Approval*
- Lampiran 9 Surat Mohon Izin Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 10 Surat Mohon Izin Uji Validitas Kuesioner Penelitian
- Lampiran 11 Surat Balasan Izin Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 12 Surat Balasan Izin Uji Validitas Kuesioner Penelitian
- Lampiran 13 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 14 Data Kuesioner Pengetahuan dan Sikap
- Lampiran 15 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 16 Instrumen Pengumpulan Data (*Dummy Table*)
- Lampiran 17 Anggaran Penelitian
- Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian